

**PERANAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR
PANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**ERWANSYAH
1451010179**

Program Studi: Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Mad Nasir, SE., M.S.I
Pembimbing II: Fatih Fuadi, SE., M.S.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

ABSTRAK

UMKM memegang peranan penting sebagai sektor yang potensial dan penjaga stabilitas perekonomian. Mengingat Usaha Kecil dan Menengah mempunyai keterlibatan yang tinggi terhadap angkatan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat? Dan Bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam? Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini yaitu *field research* atau penelitian lapangan, sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis. Polulasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 67 UMKM pangan yang ada di kecamatan Balik Bukit, sampel penelitian ini yaitu sebanyak 40 responden dari seluruh populasi yang ada. Analisis pengumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data penelitian ini yaitu pemeriksaan data (*editing*) dan penandaan data (*coding*).

Hasil penelitian ini yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kecamatan Balik Bukit sudah berperan cukup baik, terlihat dari hasil penelitian diketahui dari 31 atau sebesar 77,5% orang responden mengalami peningkatan dalam hal kepemilikan rumah dan dalam hal kesehatan sebanyak 37 responden atau 92,5%. Meskipun dalam hal pendapatan masih dikatakan rendah. Dengan ini kegiatan UMKM sektor pangan tersebut memiliki peran yang sudah baik bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya. Tinjauan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam dapat dilihat dalam segi produksi yakni diantaranya menyediakan serta menciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Kegiatan UMKM sektor pangan ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam Islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Balik Bukit.

Kata kunci : U MKM, Sektor Pangan, Kesejahteraan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Let Kol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung
Telp. (0721) 780887-703531 Fak. 780422, 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM
Di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat).
Nama Mahasiswa : Erwansyah
NPM : 1451010179
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk dimunagosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munagosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001

Pembimbing II,

Fatih Fuadi, S.E., M.S.I.
NIP. 198512192015031006

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe Bandar Lampung 35131
Phone (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat)**, disusun oleh **Erwansyah, NPM 1451010179**, Jurusan **Ekonomi Syariah**, diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada

Hari/tanggal : Selasa, 26 Februari 2019

Waktu : 13.30-15.30

Ruangan : Ruang Seminar II

TIM MUNAQOSYAH

Ketua sidang : Hanif, S.E., M.M

Penguji I : Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag

Penguji II : Fatih Fuadi, S.E., M.S.I

Sekretaris : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ...

Artinya:

“...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (QS. Ar-Rad: 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan. Dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Erwinsyah Riadi dan Ibu Karsinah, yang kuhormati dan kubanggakan. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan, memberi pengajaran hidup yang luar biasa dan selalu mendoakan ku agar senantiasa dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak-kakakku tersayang Nugroho Sutanto, Widodo, Winarno yang selalu mendoakanku, memotivasiku, memberi semangat yang sangat berarti bagi ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan, semoga semakin sukses, berkualitas dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis sangat bahagia karena terlahir menjadi anak dari Ayahanda Erwinsyah Riadi dan Ibunda Karsinah, kebahagiaan yang berlipat ganda karena penulis di anugerahkan nama oleh kedua orang tua yaitu Erwansyah. Dilahirkan di Liwa, 15 Maret 1995.

Pendidikan penulis dimulai dari:

1. SD Negeri 2 Liwa pada tahun 2001 sampai tahun 2007.
2. SMP Negeri 1 Liwa pada tahun 2007 sampai tahun 2010.
3. SMA Negeri 2 Liwa pada tahun 2010 sampai tahun 2013.
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2014 mengambil Progm Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



Bandar Lampung,

2018

Erwansyah
NPM. 1451010179

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala Puji bagi Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan pujian kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Ekonomi Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul : **“PERAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SEKTOR PANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat)”** ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa agar menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai Islami.
2. Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah

membimbing dan mengarahkan, serta membantu skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku pembimbing akademik 1 dan Bapak Fatih Fuadi, S.E., M.S.I selaku pembimbing akademik 2 yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan ku satu angkatan 2014 terutama EI E dan sahabat-sahabat ku Dodo, Yanto, Ridwan, Joko, Shella, Medri, Ata, Tomi dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang senantiasa berbagi suka duka, kebahagiaan kesusahan, semangat pantang menyerah dan dukungan hebatnya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan dalam

sedalam-dalamnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

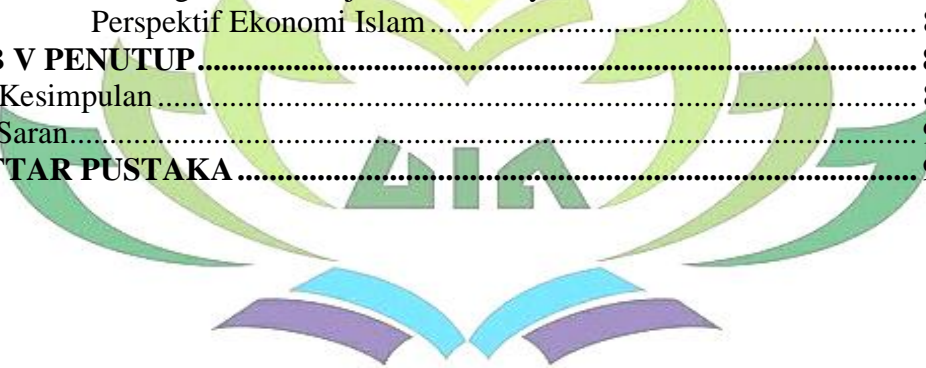
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSTUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
F. Batasan Masalah.....	12
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Metode Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	20
A.Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	20
1. Pengertian Usaha Mikro	20
2. Klasifikasi Usaha Mikro	23
3. Karakteristik Usaha Mikro	24
4. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro	26
5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perspektif Islam	28
B.Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah	35
C. Konsep Pangan.....	36
D. Konsep Kesejahteraan	37
1. Pengertian Kesejahteraan	37
2. Indikator Kesejahteraan	40
3. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam	43
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	47
A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Letak Geografis/Luas Kecamatan	47
2. Topografi.....	48
3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Balik Bukit	48
4. Keadaan Sosial Ekonomi	51
B. Keadaan Kesejahteraan.....	53
1. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Balik Bukit	53
2. Kondisi Permukiman Masyarakat di Kecamatan Balik Bukit.....	54
3. Tingkat Pendapatan Masyarakat Kecamatan Balik Bukit.....	55
4. Tingkat Pengeluaran Masyarakat Kecamatan Balik Bukit	55

C. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	56
1. Gambaran Umum UMKM Pangan	56
2. Kondisi UMKM di Kecamatan Bakik Bukit.....	57
D. Karakteristik Responden.....	59
1. Nama, Posisi Kerjadan Pendidikan Responden	60
2. Pendapatan Rata-rata Responden dari UMKM.....	62
3. Tingkat Pendidikan Responden	63
4. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
E. Tingkat Kesejahteraan Responden	64
1. Pendapatan	65
2. Perumahan atau Permukiman.....	66
3. Pendidikan.....	68
4. Kesehatan	69
BAB IV ANALISIS DATA	70
A. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	70
B. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam	80
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah UMKM di Propinsi Lampung Tahun 2017
Tabel 2	Jumlah penduduk Berdasarkan Luas Wilayah 2012 dan 2016
Tabel 3	Jumlah penduduk Berdasarkan jenis kelamin 2012-2016
Tabel 4	Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tabel 5	Sarana dan Prasarana Desa
Tabel 6	Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Balik Bukit
Tabel 7	Daftar Nama, Posisi Kerja dan Pendidikan Responden
Tabel 8	Tingkat Pendidikan Responden
Tabel 9	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 10	Kepemilikan Rumah
Tabel 11	Kondisi Rumah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 2 Blanko Konsultasi Pembimbing Akademik
- Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 4 Data UMKM Tahun 2017
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 SK Pembimbing
- Lampiran 7 Surat Ketersediaan Izin Pra Riset dinas KOPERINDAG Lampung Barat
- Lampiran 8 Surat Ketersediaan Izin Riset dinas KOPERINDAG Lampung Barat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (Studi pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat)”. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam proposal ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

1. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Sehingga dapat melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.¹
2. Perkembangan adalah proses atau cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan secara terminologi, kata perkembangan menunjukan suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara baru, di mana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut di lakukan.²
3. UMKM merupakan jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri³

¹Nurulhuda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta:Kencana,2008), h24

²Juhri, *konvergentif design*, (sleman:deepublish, 2016)H.63

³Dayintapinasthika, “Usaha Kecil Menengah (UKM)”, (Online), tersedia di https://dayintapinasthika.wordpress.com/2011/04/12/usaha-kecil-menengahukm/?_e_pi_=7%2CPAG_ID10%2C5083335373 (15 Februari 2017), Pukul 20.15 WIB

4. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara yang mengandalkan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan pancasila. Kesejahteraan diartikan dengan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan.⁴

5. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupa untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi Islam dengan cara Islami. (Berdasarkan ajaran Agama Islam).⁵

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran UMKM sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dalam usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Tentunya mengutamakan hukum-hukum islam di dalam menjalankan kegiatan usaha dalam proses meraih kesejahteraan. Penelitian ini hanya memfokuskan terhadap UMKM yang bergerak di bidang sektor pangan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih dan menetapkan judul tersebut untuk diteliti adalah sebagai berikut:

⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama 2014), h. 2.

⁵Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2011), h.17

1. Alasan Objektif

Untuk mengetahui seberapa besar sektor perindustrian dalam hal ini adalah UMKM sektor pangan banyak memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja maupun pemerintah daerah dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu pembangunan sektor industri juga berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini.

2. Alasan Subjektif

Permasalahan yang dibahas dalam hal ini merupakan salah satu masalah ekonomi yang sudah menjadi problematika dalam kehidupan masyarakat yang mengenai persoalan-persoalan terkait dengan peningkatan kesejahteraan. Ruang lingkup pembahasannya erat hubungannya dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu program studi Ekonomi Islam. Literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal ini tersedia dipergustakaan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional

dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminator pertumbuhan ekonomi pasca krisis.

Didasarkan atas kondisi tersebut, pemerintah pada tahun 2009 mencanangkan tahun industri kreatif yang diyakini merupakan industri penggerak sektor rill ditengah ancaman melambatnya perekonomian akibat krisis global. Melalui inpres No.6 Tahun 2009 mengenai pengembangan industri kreatif kepada 28 instansi pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009-2015 yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.⁶

Pada umumnya pembangunan ekonomi yang dilakukan negara berkembang mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya akan mampu dirasakan oleh masyarakat, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja yang bertujuan untuk pemerataan distribusi pendapatan dan mengurangi angka pengangguran.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan stimulan perekonomian pada negara berkembang. Tidak heran apabila pernah terjadi krisis yang melanda dunia bahkan negara Amerika Serikat. Tetapi krisis tersebut hampir tidak dirasakan oleh negara Indonesia yang kegiatan

⁶ Bahtiar Rifai, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)" *Jurnal Sosio Humaniora* Vol.3 No.4 September 2012

perekonomiannya dijalankan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).⁷

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam bidang industri. Kabupaten Lampung Barat secara geografis merupakan wilayah pertanian. Apabila berkunjung ke Kabupaten Lampung Barat terdapat beragam jenis kegiatan industri. Di jantung kota tersebut tepatnya di kota Liwa yang terletak di Kecamatan Balik Bukit terdapat beberapa Usaha Kecil dan Menengah atau biasa disebut home industri.

Selain potensi yang dimiliki UMKM selain itu terdapat keunggulan – keunggulan UMKM dibandingkan dengan usaha besar, yaitu; 1. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk. 2. Berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian. 3. Kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak atau penyerapan terhadap tenaga kerja. 4. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis. 5. Terdapat dinamis memanajerial dan peranan kewirausahaan. 6. Dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia. 7. Tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif.⁸

⁷Ryan adi saputro, *analisis sektor UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi D.I Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Dipenegoro:2014) Hal.2

⁸*Ibid*

Dengan adanya beberapa nilai positif tersebut, pemerintah mulai untuk mengembangkan industri kecil dengan melakukan beberapa kebijakan untuk memperkuat posisi usaha kecil dan menengah didalam perdagangan dalam negeri dan internasional agar tidak kalah bersaing dengan negara lain salah satunya adalah China.

Untuk mewujudkan perekonomian yang kokoh, usaha kecil perlu diberdayakan agar dapat menjadi mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Sehingga diharapkan dapat menjadi usaha yang tangguh, unggul dan mandiri. Sehingga peranan dalam mendorong sektor perekonomian semakin meningkat.⁹

Secara garis besar UMKM memegang peranan penting sebagai sektor yang potensial dan penjaga stabilitas perekonomian. Mengingat Usaha Kecil dan Menengah mempunyai keterlibatan yang tinggi terhadap angkatan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

Peran UMKM yang paling nampak adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja yang bisa membantu peningkatan perekonomian masyarakat karena karakteristik pekerjaan di sektor ini tidak memerlukan syarat yang banyak seperti pada perusahaan besar. Pada akhirnya produk-produk UMKM yang memiliki keunggulan kompetitif akan mampu menembus pasar global.

⁹*Ibid*

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Propinsi Lampung Tahun 2017

No	Kotamadya/Kabupaten	Jumlah UMKM (Unit)	Persentase (%)
1	Bandar Lampung	2.125	1,35%
2	Metro	7.418	4,7%
3	Lampung Utara	56.012	35,4%
4	Lampung Selatan	8.562	5,42%
5	Lampung Timur	40.694	25,8%
6	Lampung Barat	5.228	3,31%
7	Tanggamus	5.773	3,66%
8	Way Kanan	5.649	3,58%
9	Tulang Bawang	14.045	8,9%
10	Lampung Tengah	1.155	0,73%
11	Mesuji	3.185	2%
12	Pss. Barat	814	0,5%
13	Prengsewu	4.518	2,9%
14	Tulang Bawang B	1.375	0,89%
15	Pesawaran	1.369	0,89%
Jumlah		157.922	100 %

Sumber : Dinas Koperasi dan Perdagangan Propinsi Lampung, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah UMKM yang ada di Lampung Barat merupakan UMKM terbanyak kedelapan dibandingkan dengan seluruh

wilayah yang ada di Lampung atau sebesar 3,31% dari total jumlah UMKM. Implikasi dari banyaknya UMKM yang tersebar di Lampung menunjukkan bahwa kegiatan UMKM sangat baik dalam membantu perekonomian.

Setelah di lihat dari hasil survey yang telah dilakukan di Lampung Barat, Kecamatan Balik Bukit, tidak semua UMKM yang telah berdiri bisa tetap bertahan di tahun produksi berikutnya, Ini menjadi suatu permasalahan bagi penggiat usaha yang bergerak di bidang UMKM.

Masalah yang sering dihadapi oleh usaha/industri kecil kebanyakan adalah sumber modal, tenaga kerja, bahan baku dan pemasaran. Modal sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan produksi sangatlah penting dalam strategi untuk mengembangkan sebuah usaha. Kekuatan yang dimiliki usaha dapat berasal dari modal yang dimiliki.

Marketing atau pemasaran merupakan kegiatan penting dari perusahaan yang menghasilkan produk untuk dijual, dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan tersebut diharapkan perusahaan bersangkutan bukan saja dapat mempertahankan kelanjutan usahanya, tetapi juga dapat dikembangkan lebih besar. Hal ini berlaku bagi seluruh perusahaan baik yang beroperasi di suatu negara atau beroperasi secara *multinasional*.¹⁰

Inti dari pemasaran (*Marketing*) menurut Kotler adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. *American Marketing Association* (AMA) dalam Kotler menawarkan definisi formal berikut:

¹⁰Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.212

“Pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.”¹¹

Kesejahteraan merupakan cita-cita sosial yang tidak hanya diangankan untuk dimiliki, tetapi juga harus diusahakan. Tanpa usaha dan kerjasama diantara berbagai macam pihak, kesejahteraan merupakan fatamorgana. Sebagian pakar menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang digambarkan oleh Al-Qur'an tercermin dari surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya, sesaat sebelum turunnya mereka menjalan tugas kekhalifahannya mereka di bumi ini. Keadaan Adam dan istrinya di surga merupakan bayang-bayang impian manusia akan kehidupan yang nyaman, tercukupi sandang, pangan dan papan, dalam artian tidak lapar, tidak telanjang, dan tidak kepanasan. Tercukupinya kebutuhan Adam selama di surga merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial.

Penelitian yang di lakukan oleh Yuli Rahmini Suci menyimpulkan bahwa peran UMKM itu sendiri masih harus melibatkan pemerintah pusat maupun daerah dalam proses pengawasan serta pengembangan kegiatan UMKM agar berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.¹²

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Adnan husada putra yang menyimpulkan bahwa perlunya dukungan terhadap

¹¹Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi Ketiga Belas* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), h.5

¹²Yuli Rahmini Suci, *Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal Development. 2015: hal 87

kegiatan UMKM. Tidak hanya dari pemerintah akan tetapi juga dari partisipasi maupun masyarakat itu sendiri.¹³

Menurut Siti Susana dalam jurnalnya yang berjudul, *“Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”*, hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industridi desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan., metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi, peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga tinjauan menurut ekonomi islam.

Berbeda dengan indusrti UMKM yang ada di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat ada sebagian yang sudah menggunakan alat modern seperti alat cetak untuk kemasan olahan pangan ringan, dari segi bahan baku mereka bisa mendapatkan dari pemasok atau pasar sekitar.

Kesejahteraan merupakan cita-cita sosial yang tidak hanya diangankan untuk dimiliki, tetapi juga harus diusahakan. Tanpa usaha dan kerjasama diantara berbagai macam pihak, kesejahteraan merupakan fatamorgana. Dan

¹³Adnan Husada Putra, *peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat*.Jurnal Analisis Sosiologi. Oktober2016,5(2): 40-52

cara yang dapat di usahakan untuk menggapai kesejahteraan ialah dengan cara bekerja, berusaha menciptakan kesejahteraan itu.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS an-Nahl(16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”¹⁴

Ayat ini menegaskan bahwa balasan atau imbalan bagi mereka yang beramal saleh adalah imbalan dunia dan imbalan akherat. Amal Saleh sendiri oleh Syeikh Muhammad Abduh didefinisikan sebagai segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, keluarga, kelompok dan manusia secara keseluruhan. Sementara menurut Syeikh Az-Zamakhsari, amal saleh adalah segala perbuatan yang sesuai dengan dalil akal, al-Qur'an dan atau Sunnah Nabi Muhammad Saw. Ini merupakan janji dari Allah Ta'ala bagi orang yang mengerjakan amal shalih, yaitu amal yang mengikuti Kitab Allah Ta'ala (al-Qur'an) dan Sunnah Nabi-Nya, Muhammad, baik laki-laki maupun perempuan yang hatinya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Amal yang diperintahkan itu telah disyari'atkan dari sisi Allah, yaitu Dia akan memberinya kehidupan yang baik

¹⁴Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta Kencana, 2008), Hal 227-230

di dunia dan akan memberikan balasan di akhirat kelak dengan balasan yang lebih baik daripada amalnya. Kehidupan yang baik itu mencakup seluruh bentuk ketenangan, bagaimanapun wujudnya.

Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari `Abdullah bin `Umar, bahwa Rasulullah saw bersabda: “Sungguh beruntung orang yang berserah diri, yang diberi rizki dengan rasa cukup, dan diberikan perasaan cukup oleh Allah atas apa yang telah Dia berikan kepadanya.” (HR. Muslim)¹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian kali ini berjudul **“Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) Sektor Pangan Dalam Peningkatan Kesejahteraan masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat).”**

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar penelitian terarah dan terfokus, maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

¹⁵ Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Gema Insani, 1999) Hal, 1063-1064

2. Bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan analisis:

1. Untuk mengetahui apa saja peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui apasaja peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat menurut persektif Ekonomi Islam.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan. Secara terperinci, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan

penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi UMKM dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang perannya dalam kesejahteraan masyarakat.
- b) Bagi Akademisi dan Pembaca dapat menambah pengetahuan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
- c) Bagi Pemerintah khususnya Kabupaten Lampung Barat dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan UMKM.
- d) Bagi Pendidikan dapat digunakan sebagai informasi yang berkaitan dengan kendala dan strategi pengembangan industri kecil, maupun peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diberikan dan sebagai motivasi pada siswa maupun mahasiswa sehingga minat berwirausaha akan semakin meningkat.

F. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pokok permasalahan dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti secara khusus

membahas tentang peranan UMKM sektor pangan dalam meningkatkan masyarakat Kecamatan Balik Bukit.

G. Penelitian Terdahulu

Ade Muhamad berjudul *“Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan”*, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pengembangan usaha, tingkat kesejahteraan masyarakat dan juga seberapa besar peran usaha tersebut dalam meningkatkan masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan belum maksimal dan merata karena data jumlah UKM belum valid dengan faktor pendukung dan penghambatnya.

Adnan Husada Putra berjudul, *“Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Blora”*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi deskriptif ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

penelitian yang dilakukan oleh Adnan husada putra yang menyimpulkan bahwa perlunya dukungan terhadap kegiatan UMKM. Tidak hanya dari pemerintah akan tetapi juga dari partisipan maupun masyarakat itu sendiri.

Yuli Rahmini Suci, *“Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan”*, Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang berfokus pada modal kredit yang di galangkan pemerintah terhadap kegiatan UMKM.

Penelitian yang di lakukan oleh Yuli Rahmini Suci menyimpulkan bahwa peran UMKM itu sendiri masih harus melibatkan pemerintah pusat maupun daerah dalam proses pengawasan serta pengembangan kegiatan UMKM agar berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Penelitian yang di lakukan di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat terkait UMKM sektor pangan sudah melibatkan peran pemerintah dalam hal pengawasan akan tetapi terkait masalah modal pengembangan usaha masih terbatas dan pemasaran produk yang dihasilkan masih terhambat di karenakan pengetahuan dan hanya mengandalkan pasar tradisional yang ada, sehingga kurang maksimal dalam mengembangkan usaha UMKM itu sendiri.

H. Metode Penelitian

Kegiatan-kegiatan praktis dalam penelitian akan terlaksana dengan objektif ilmiah, serta mencapai hasil yang optimal. Maka sangat diperlukan rumusan-rumusan untuk bertindak dan berfikir ilmiah yang disebut dengan metode-metode dalam suatu penilain merupakan hal yang sangat bermakna, sebab dengan adanya metodologi akan memperlancar penelitian. Berkenaan dengan masalah metodologi penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa hal.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian. Penelitian lapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu berkenaan dengan faktor-faktor terjadinya perkembangan UMKM sektor pangan.¹⁶

b. Sifat penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analisis adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh, berdasarkan sumbernya penelitian ini dibagi menjadi :

¹⁶Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2012), h. 185.

¹⁷Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), h. 43.

a. Data Primer

Data Primer (pokok) suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada pihak penggiat UMKM terkait dengan kesejahteraan masyarakat.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang dimaksud.¹⁸

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himbauan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Namun sebenarnya dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis¹⁹. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 67 UMKM pangan di kecamatan Balik Bukit.

b. Sampel


Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada ada populasi, misalnya karena

¹⁸ *Ibid*, h. 42.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.215

keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah probabilitas sampling. Probabilitas sampling yang dipakai yakni cluster sampling, yaitu teknik penentuan sampel bila tidak terdiri dari individu melainkan kelompok, Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan kriteria tertentu.²⁰

Dalam menetapkan besarnya sampel (*sample size*) dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh slovin dan husein umar sebagai berikut:²¹


$$n = \frac{N}{1 + N (\epsilon)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi

ϵ^2 = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel (1%, 5%, atau 10%)

Maka jumlah sampel diperoleh adalah:

$$n = \frac{67}{1 + 67 (0,1)^2} = 40,11$$

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 81-82

²¹ Umar husein, *metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, edisi 11, (Jakarta: PT raja grafindo persada, 2013), h. 78

Melalui perhitungan rumus *Slovin* maka didapatkan jumlah sebesar 40,11, maka angka tersebut dibulatkan sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 40 responden.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi peneliti dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya.

b. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara ialah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Dalam penelitian wawancara yang dilakukan yaitu wawancara bebas terpimpin yakni proses wawancara tanya jawab yang digunakan daftar pertanyaan akan tetapi dalam prakteknya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak diuji. Adapun yang menjadi sumber informasi adalah para penggiat UMKM di Kabupaten Lampung Barat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkret.²²

d. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, baik terstruktur maupun tidak terstruktur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digali dari responden. Dan menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²³

5. Metode Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian diolah dan dikoreksi dengan cara :

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup, lengkap, benar dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah.

b. Penandaan Data (*coding*)

²²Husein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 63.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2011) h. 142

Yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data (Al-Qur'an, hadist, dan buku-buku referensi lainnya).

Metode pengelolaan data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat yang diperoleh dari Dinas koperindag Kabupaten Lampung Barat.²⁴



²⁴Kartini Kartono, *Op cit*, h .352

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.²⁵ Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.²⁶ Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.²⁷ Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah

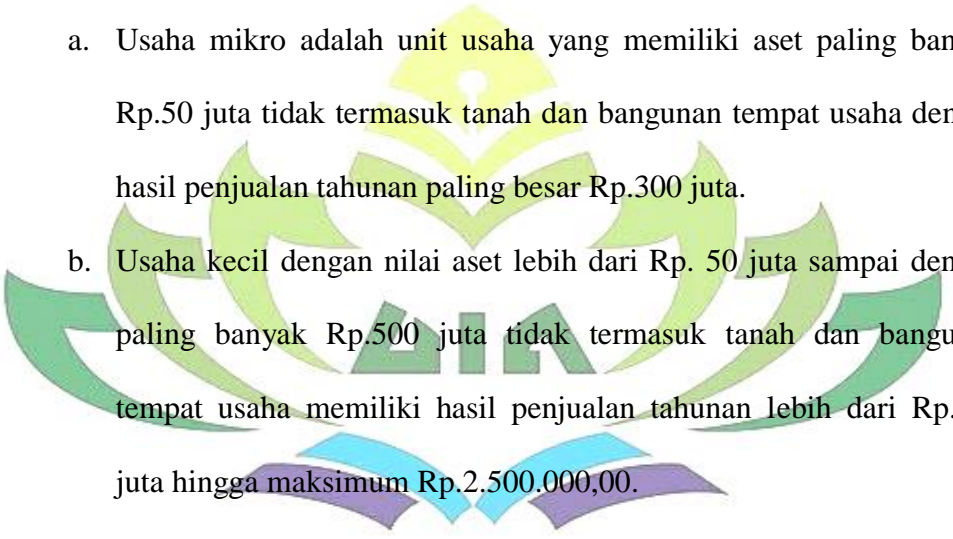
²⁵Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h.16

²⁶*Ibid*, h.17

²⁷*Ibid*, h.18

kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.²⁸

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 
- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
 - b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00.
 - c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.²⁹

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro,

²⁸*Ibid*, h.19

²⁹Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Untuk mendirikan UMKM, dibutuhkan Surat Izin Pendirian Usaha atau SIUP agar usaha sah dan lebih lancar. Selain itu, dengan SIUP Anda juga akan lebih mudah dipercaya saat hendak meminjam sejumlah dana usaha ke bank atau forum keuangan lainnya. Untuk membuat SIUP Anda perlu melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Kepada walikota atau bupati, ajukan permohonan rekomendasi. Untuk mendapatkannya pastikan Anda mengisi formulir surat rekomendasi (lengkapi data pemohon seperti nama, alamat, dan pekerjaan) dan memberikan informasi lengkap seputar luas tanah usaha, lokasi, jenis tanah, status tanah, kondisi fisik, dan sebagainya. Lengkapi surat tersebut dengan foto kopi KTP, foto kopi NPWP, foto kopi tanda lunas PBB, akta pendirian perusahaan (jika ada), gambar situasi, bukti kepemilikan tanah, IMB bangunan, serta surat izin dari tetangga dengan sepengetahuan lurah dan camat.
- b. Jika Anda belum memiliki surat Izin Mendirikan Bangunan atau IMB, buatlah dengan cara mengisi formulir pengajuan IMB nan ditujukan

ke bupati atau walikota setempat. Pastikan formulir tersebut memiliki tembusan ke kepala dinas pemukiman. Jangan lupa sertai dengan dokumen-dokumen yang diminta.

- c. Membuat pengajuan permohonan izin gangguan.
- d. Melengkapi surat pernyataan kesanggupan buat mematuhi ketentuan-ketentuan teknis.
- e. Membuat Tanda Daftar Industri (TDI)

Jika hal-hal pada poin 1 – 5 sudah terpenuhi, yang harus Anda lakukan selanjutnya ialah mengajukan syarat permohonan pendirian usaha ke pihak berwenang, yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan di area loka Anda membuka usaha.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah paada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pentingnya kedudukan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penerapan tenaga kerja. Disamping usaha mikro kecil dan menengah juga dapat menghasilkan devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap product Domestic Bruto (PDB).

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

2. Klasifikasi Usaha Mikro

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

- a. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari

nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).³⁰

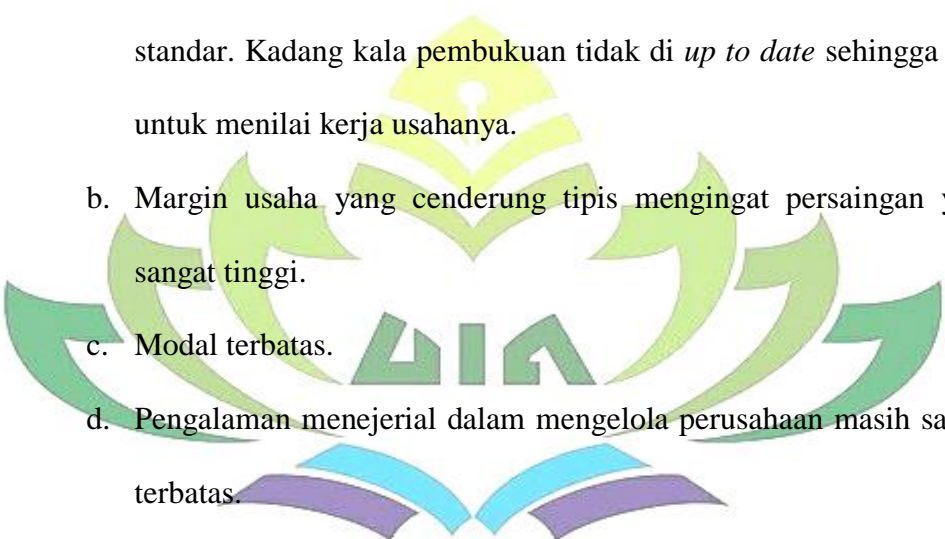
3. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta

³⁰Ade Resalawati, “Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia”. (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011) ,h. 31

melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 
- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
 - b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
 - c. Modal terbatas.
 - d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
 - e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
 - f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
 - g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya. Untuk

mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.³¹

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.³²

4. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru;
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar;
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.

³¹Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, , (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010) ,h. 32

³²*Ibid*, h. 33

- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor :

- a. Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya :

- 1) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- 2) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- 3) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
- 4) Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

- b. Faktor eksternal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut munculah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM meperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.³³

5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perspektif Islam

a. Pengertian Usaha Mikro Persektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga kita

³³ *Op.Cit* Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010) h .67

dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah fil Ard di muka bumi. Dalam menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal mengelola apa yang telah Allah titipkan. Usaha di zaman saat ini biasa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status dan jabatan seseorang, dalam Al-Quran dijelaskan dalam Surah At-Taubah (9), ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya:

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”³⁴

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawab pada akhir zaman.

³⁴ Al Quran Surat At-taubah(9):105

Mujahid mengatakan bahwa hal ini merupakan ancaman dari Allah terhadap orang-orang yang menentang perintah-perintah-Nya, bahwa amal perbuatan mereka kelak akan ditampilkan di hadapan Allah Swt. dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin. Hal ini pasti akan terjadi kelak di hari kiamat, seperti yang disebutkan oleh Allah Swt.³⁵

b. Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut adalah Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam :

- 1) Usaha mikro pengeruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (*nizhamun rabbaniyyun*), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (*iqtishadun aqdiyyun*), mengingat ekonomi Islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dari akidah Islamiah (*al-aqidah al-*

³⁵ *Ibid.* Hal 660

Islamiyyah) yang di dalamnya akan dimiintakan pertanggung-jawaban terhadap akidah yang diyakininya.

3) Berkarakter ta'abbudi (*thabi'abbudiyun*). Mengingat usaha mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdimensikan ketuhanan (*nizham rabbani*).

4) Terkait erat dengan akhlak (*murtabthun bil-akhlaq*), Islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah memetakan pembangunan ekonomi dalam lindungan Islam yang tanpa akhlak.

5) Elastic (*al-murunah*), *al-murunah* didasarkan pada pada kenyataan bahwa baik al-Qur'an maupun al-Hadits, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.

6) Objektif (*al-maudhu'iyyah*), Islam mengajarkan umatnya supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakekatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.

7) Realistis (*al-waqi'iyyah*). Prakiraan (*forcasting*) ekonomi khususnya prakiraan bisnis tidak selamanya sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yag lain.

- 8) Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah s.w.t dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan seseorang terhadap harta kekayaan (*al-amwal*) tidaklah bersifat mutlak.
- 9) Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhdam al-mal*).³⁶

c. Dasar Hukum Usaha Perspektif Islam

Pemahaman suatu produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan untuk mendapatkan suatu keuntungan ataupun manfaat dari hasil produksi yang dijalankan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Ada yang mengatakan bahwa produksi adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia, atau usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Banyak ayat dan hadits yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum produksi, di antaranya dalam al-Qur'an surat an-Nahl (16), ayat 5-6

وَاللّٰهُمَّ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيْهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ۝ وَلَكُمْ فِيْهَا جَمَالٌ حِيْنَ تَرِيْحُوْنَ وَحِيْنَ تَسْرَحُوْنَ ۝ ٦

Artinya :

5. dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. 6. dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu

³⁶Hi. Sastro wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*, (Jakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2001), h .52

*membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.*³⁷

Allah menganugerahkan karunia kepada hamba-hambanya dengan menciptakan binatang ternak bagimereka, yaitu unta, sapi, dan kambing sebagaimana soalini telah diklasifikasikan ke dalam delapan pasang di dalam surat Al-An'am serta berbagai manfaat dan kemaslahatan yang terdapat pada ternak itu seperti buku domba, bulu unta, dan bulu kambing yang dapat di buat kan hamparan dan baju, susu dapat kamu minum, dan daging anak-anaknya dapat kamu makan, serta keindahan dan perhiasan yang terdapat pada ternak itu.³⁸

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan hewan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri, dan perhiasan. Dan juga manusia harus bertanggung jawab untuk beternak dan membiakkan binatang-binatang yang bermanfaat bagi manusia. Selain itu manusia harus memanfaatkan sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah agar dapat diolah oleh manusia dan mendapatkan hasil dari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.³⁹

Permasalahan UMKM: “menurut Tulus T. H. Tambunan permasalahan yang dihadapi oleh usaha UMKM bersifat multidimensi. Cara alami ada beberapa masalah yang lebih bersifat

³⁷ Al Quran Surat an-Nahl (16):5-6

³⁸ *Ibid*, h.1012

³⁹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995), h.231

internal dan bersifat eksternal. Dua masalah eksternal yang ada sebagian besar usaha kecil dianggap paling serius adalah keterbatasan akses ke bank dan distorsi pasar yang disebabkan oleh kebijakan-kebijakan atau perauran pemerintah yang tidak kondusif, sengaja atau tidak menguntungkan perusahaan besar.”⁴⁰

B. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Berikut adalah peran penting Usaha Mikro menurut Departemen Koperasi:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi

⁴⁰Tulus. T. H. Tambunan, *Usaha Kecil Menengah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 69

2. Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
3. Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi, serta
4. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran⁴¹

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan dan bermanfaat bagi masyarakat maupun negara.

C. Konsep Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber daya hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk di dalam pengertian pangan adalah bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan-bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, atau pembuatan makanan dan minuman. Pengertian pangan di atas merupakan definisi pangan yang dikeluarkan oleh badan dunia untuk urusan pangan, yaitu *food and agricultural organization* (FAO).

⁴¹Departemen Koperasi 2008 tersedia di : www.depkop.go.id. Situs Resmi Departemen Koperasi

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling hakiki bagi penduduk suatu Negara. Karena itu, sejak berdiri Negara Republik Indonesia, UUD 1945 telah mengamatkan bahwa Negara wajib menjalankan kedaulatan pangan (hak rakyat atas pangan) dan mengupayakan terpenuhinya kebutuhan pangan bagi penduduk. Kewajiban dimaksud mencakup kewajiban menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang. Untuk bisa melaksanakan kewajiban tersebut secara efektif, maka Negara wajib menguasai sumber daya alam untuk digunakan secara sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (UUD 1945 Pasal 33 Ayat 3).

Thomas Robert Malthus dalam *Essay On The Principal Of Population* mengungkapkan sebuah teori yang dikenal dengan teori Malthus. Dalam teorinya, Malthus memaparkan bahwa jumlah penduduk cenderung untuk meningkat secara geometris (deret ukur), sedangkan pasokan bahan makanan cenderung meningkat secara aritmatik (deret hitung) sehingga dikhawatirkan pada suatu saat akan terjadi krisis pangan di mana jumlah pasokan bahan makanan tidak mampu mencukupi kebutuhan pangan manusia.⁴²

D. Konsep Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa

⁴² Edmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui*, Esensi Erlangga Group, Jakarta, 2015, Hal.15

hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.⁴³

Beberapa studi menggunakan istilah *Welfare State* atau Kesejahteraan sebagai padan kata. Menurut Kamus online *Merriam-Webster Dictionary*, kata „welfare“ diartikan sebagai „the state of being happy, healthy, or successful.“ Dalam terjemahan bebas, kata „welfare“ mengandung beberapa makna, yakni keadaan bahagia, sehat, atau sukses. Dalam salah satu studi, Andersen mengungkapkan bahwa *welfare state* merupakan institusi negara dimana kekuasaan yang dimilikinya (dalam hal kebijakan ekonomi dan politik) ditujukan untuk:

- a. Memastikan setiap warga negara beserta keluarganya memperoleh pendapatan minimum sesuai dengan standar kelayakan.
- b. Memberikan layanan sosial bagi setiap permasalahan yang dialami warga negara (baik dikarenakan sakit, tua, atau menganggur), serta kondisi lain semisal krisis ekonomi.
- c. Memastikan setiap warga negara mendapatkan hak-haknya tanpa memandang perbedaan status, kelas ekonomi, dan perbedaan lain.

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya

⁴³Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011).
h. 22

kebutuhan material-duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Todaro dan Stephen C. Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

a. Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.

b. Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.⁴⁴

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu program pemerintah dalam menangani masalah-masalah ekonomi bagi masyarakat miskin dapat membawa kemandirian dan pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Dengan adanya pinjaman modal usaha dapat membantu petani untuk bisa

35. Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012),

mengembangkan usaha yang telah ada menjadi lebih baik. Apabila usaha mereka lebih baik maka kondisi keuangan mereka akan meningkat dan dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi para petani.⁴⁵

2. Indikator Kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu:

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang di pelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga Negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.⁴⁶

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik, dan non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media

⁴⁵Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). h. 103

⁴⁶Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, (jakarta: Raja Perindo Persada, 2012). h. 51

masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

2) Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang

sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

4) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya di bidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.⁴⁷

3. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam

Kesejahteraan adalah perasaan aman sentosa, makmur, damai dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sejahtera juga dapat di artikan sebagai *Falah*, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.⁴⁸ Kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut *mashlahah* yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁴⁹

Mannan berpendapat bahwa kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Menurut Mannan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan

⁴⁷Ikhwani Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), h. 96

⁴⁸Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h. 2

⁴⁹Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012),h.46

perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, meningkatnya produksi barang belum tentu menjamin kesejahteraan secara ekonomi, karena disamping peningkatan produksi juga harus memperhitungkan akibat yang ditimbulkan dari barang-barang yang diproduksi. Untuk itu Islam telah melarang memproduksi barang-barang yang dilarang dalam Islam seperti alkohol, karena peningkatan produksi barang ini belum tentu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. Bedanya dengan system produksi dalam ekonomi konvensional, proses produksi dalam Islam harus tunduk kepada aturan Al-Quran dan Sunnah.⁵⁰

Pengertian tersebut dapat di pahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri, dimaksudkan dalam ayat Al-quran surat Al-Anbiyaa (21), ayat 21.

أَمْ اتَّخَذُوا آلِهَةً مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ ۚ ٢١

Artinya :

"Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)?"⁵¹

Allah ta'ala mengingkari orang yang mengmabil tuhan lain selain Allah. Maka dia berfirman,"apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi yang dapat menghidupkan?"yakni, apakah tuhan-tuhan itu dapat

⁵⁰Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), h. 54.

⁵¹Al Quran Surat Al-Anbiyya(21):21

menghidupkan orang-orang yang mati lalu membangkitkan mereka dari bumi? Maksudnya mereka tidak bisa melakukan hal ini sedikit pun. Maka bagaimana mungkin mereka menjadikan tuhan-tuhan itu sebagai tandingan Allah dan mereka menyembahnya bersama dia.⁵²

Misi yang dimaksudkan dalam ayat di atas ialah untuk menegaskan kepada seluruh manusia bahwa tiada tuhan selain Allah SWT di bumi maupun di alam semesta lainnya. Barang siapa yang mengakui kekuasaan Allah SWT, maka dipastikan kesejahteraan dalam hidupnya dan keyakinannya kepada Allah SWT akan meningkatkan kedudukannya menjadi manusia yang mulia. Tidak hanya hubungan manusia dengan tuhan, tetapi hubungan yang terjalin dengan baik antara manusia satu dengan manusia lainnya juga dapat menciptakan kesejahteraan khususnya kesejahteraan di dalam jiwa manusia itu sendiri.

Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, oleh karena itu Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.⁵³

Dalam Islam terdapat masalah yang bertujuan untuk menentukan karakteristik suatu perbuatan. Ada pun beberapa sifat *masalah*, antara lain:

- a) *Maslahah* bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu

⁵² Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Gema Insani, 1999), Hal, 291

⁵³ *Op, Cit*, Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam, h. 11

perbuatan merupakan suatu *masalah* atau bukan bagi dirinya. Kriteria *masalah* ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.

- b) *Masalah* orang perorangan akan konsisten dengan *masalah* orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep *pareto optimum*, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraan tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.⁵⁴

Dalam konteks ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.⁵⁵

- a) *Dharuriyat*, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan *akhirat* juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan.⁵⁶ *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan *al-kulliyat al khamsah*, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara

⁵⁴Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana, 2011), Edisi I, h. 164.

⁵⁵*Ibid*, h.165.

⁵⁶Al-Syathibi, *Al-Muwafaqat*, h. 324. Lihat juga Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, LPPM Universitas Islam Bandung, Bandung, 1995, h.105

memenuhi kebutuhan kelima had diatas, yang apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.⁵⁷

b) *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah *value* atau nilai kehidupan manusia.⁵⁸

c) *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.⁵⁹

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

- a) *Keadilan*, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.
- b) *Pertanggungjawaban*, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.

⁵⁷*Ibid*, h. 164.

⁵⁸Ika Yulia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Op.Cit*, h. 68.

⁵⁹*Ibid*, h. 78.

c) *Takaful* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan masyarakat, karena islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.⁶⁰

Agar kesejahteraan dapat terwujud, pemerintah ikut berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier serta kebutuhan pelengkap lainnya. Pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencakup seluruh kebutuhan komplementer lainnya. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan bahwa upaya yang dilakukannya tidak bertentangan dengan ajaran syariat Islam sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.⁶¹

⁶⁰Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2013), h. 63.

⁶¹M. B.HendriAnto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2008), h. 7

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis/Luas Kecamatan

Kecamatan Balik Bukit merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Barat. Yang terdiri dari 2 Kelurahan dan 10 Pekon/Desa. Demi terwujudnya Visi Kabupaten Lampung Barat yaitu “Terwujudnya masyarakat yang madani, berakhlak mulia dan sejahtera dengan melaksanakan pembangunan pertanian, perkebunan, kehutanan, dan pariwisata” maka diperlukan adanya konsep program yang dilandasi oleh data-data yang akurat, serta mengacu dan berpedoman pada Rencana Strategis Kabupaten Lampung Barat dengan jumlah penduduk Jiwa dan Kepala Keluarga 5.169 dengan luas Kecamatan 175,63 Km² atau 17.563 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur dengan Kecamatan Batu Brak.
- b. Sebelah Barat dengan Kecamatan Sukau.
- c. Sebelah Utara dengan Kecamatan Sukau.
- d. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pesisir Barat.

2. Topografi

Secara Topografis Kecamatan Balik Bukit sebagian besar daerahnya dataran bergelombang, berbukit dan bergunung pada ketinggian 1.000 M diatas permukaan laut. Mayoritas lahan di Kecamatan Balik Bukit dimanfaatkan untuk pemukiman dan persawahan atau perkebunan. Beberapa sarana dibangun untuk menunjang kegiatan dan perkembangan masyarakat, seperti sarana peribadatan berupa masjid sebanyak 79, mushola sebanyak 29 dan gereja sebanyak 6. Sedangkan untuk sarana pendidikan seperti Taman Kanak- Kanak (TK) sebanyak 2, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 26, Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah sebanyak 8, dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/MA sebanyak 4. Selain sarana pendidikan, sarana lainnya berupa sarana kesehatan juga ada di Kecamatan Balik Bukit seperti Puskesmas dan Posyandu. Dan juga terdapat lapangan bola yang merupakan sarana olahraga di Kecamatan Balik Bukit.⁶²

3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Balik Bukit

a. Keadaan Demografi

1. Keadaan Penduduk

⁶²Wawancara, Bapak Amirin, MP selaku pembina utama muda, (17 Juni 2018)

Penduduk desa Kecamatan Balik Bukit terdiri dari penduduk asli dengan berbagai suku bangsa (heterogen). Sampai tahun 2016 jumlah penduduk di Kecamatan Balik Bukit mencapai 3.7873 jiwa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Jumlah penduduk Berdasarkan Luas Wilayah 2012 dan 2016

No	Tahun	Luas wilayah	Jumlah
1	2012	20.126	35.901
2	2016	17.563	37.873

Sumber : Profil Desa/pekon se- Kecamatan Balik Bukit

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 37.873 penduduk Kecamatan Balik Bukit dengan luas wilayah 17.563.

Tabel 3.2

Jumlah penduduk Berdasarkan jenis kelamin 2012-2016

No	Tahun	Laki-Laki	Wanita	Jumlah
1	2012	17.269	18.632	35901
2	2016	19.649	18.224	37873

Sumber : Profil Desa/pekon se- Kecamatan Balik Bukit

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 37.873 penduduk Kecamatan Balik Bukit terdiri dari penduduk laki-laki yaitu 19.649

jiwa dan penduduk wanita yaitu 18.224 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 9.908. Berdasarkan hasil wawancara jumlah penduduk terbanyak didominasi oleh penduduk usia 15 sampai 19 tahun, sedangkan jumlah penduduk terendah didominasi oleh penduduk usia 75 tahun keatas dan secara keseluruhan penduduk Kecamatan Balik Bukit ialah merupakan warga negara Indonesia (WNI).

2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting bagi bangsa dan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan faktor yang penting untuk ditingkatkan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat secara keseluruhan. Dengan tingkat pendidikan yang semakin baik, setiap orang akan dapat secara langsung memperbaiki tingkat kehidupan yang layak, sehingga kesejahteraan masyarakat akan semakin cepat dapat diwujudkan.

Berikut ini adalah jumlah penduduk di Kecamatan Balik Bukit berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 3.3

Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD/MI	4.462	49,40%
2	SMP/MTs	2.246	24,87%
3	SMA/MA	2.324	25,73%
Total		9.032	100%

Sumber : Profil Desa/pekon se- Kecamatan Balik Bukit

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat SD lebih mendominasi dari tingkat lainnya. Terlihat disana pendidikan SD menempati presentase yaitu 49,40%, sedangkan pendidikan yang paling kecil yaitu SMA/MA yang hanya menempati 25.73% dari jumlah pendduduk. Ini berarti tingkat kesadaran masyarakat atas pendidikan masih tergolong rendah.

3. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat mendukung semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Selanjutnya dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pokok seperti sarana pendidikan, sarana peribadahan, dan sarana komunikasi dan informasi, maka masyarakat akan semakin mudah untuk mencapai tujuan hidupnya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Balik Bukit sebagai berikut:

Tabel 3.4

Sarana dan Prasarana Desa

No	Jenis Saran dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa/Balai Desa	12
2	TK/PAUD	8
3	SD/MI	26
4	SMP/MTs	8
5	SMA/MA	4
6	Masjid	79
7	Mushola	29
8	Gereja	6
9	Pasar Desa	4
10	Puskesmas	1
11	Poskamling	20
12	Lapangan Bola	3

Sumber : Profil Desa/pekon se- Kecamatan Balik Bukit

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Kecamatan Balik Bukit memiliki penduduk yang bersifat heterogen yaitu berbeda-beda dalam latar belakang agama, suku bangsa, dan tingkat pendidikan. Mayoritas penduduk Kecamatan Balik Bukit ialah pemeluk agama Islam dan sedangkan pemeluk agama minoritas adalah agama Kristen. Namun demikian, perbedaan tetap membuat para penduduk di Kecamatan Balik Bukit

hidup saling berdampingan dengan keanekaragaman budaya dan kebiasaan masing-masing.⁶³

Selain itu juga desa yang ada di Kecamatan Balik Bukit terdiri dari berbagai suku yaitu suku Jawa, Lampung dan lain-lain. Walaupun berbeda agama dan suku namun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kecamatan Balik Bukit dilihat dari sistem sosialnya sangat kuat, hal ini dapat dilihat dalam beberapa kegiatan yang berlangsung didalam masyarakat, seperti dalam pengajian, arisan, takziah ketika ada yang meninggal, mengerjakan pekerjaan dengan saling tolong menolong, bergotong-royong dan lain sebagainya. Kemudian tingkat kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari suatu kondisi perekonomian masyarakat tersebut. Untuk itu pengetahuan tentang kondisi ekonomi sangat penting guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus mengetahui perkembangan pembangunan yang dilaksanakan. Ditingkat perekonomian, pembangunan yang dilakukan adalah merupakan salah satu usaha penumbuhan dan memajukan serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Selain itu pembangunan bertujuan untuk meratakan kesejahteraan hidup

⁶³ BPS Lampung Barat, *Lampung Barat Dalam Angka(2014)*, Hal.111

masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian dengan melakukan berbagai macam usaha dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

Penduduk di Kecamatan Balik Bukit memiliki mata pencaharian yang beragam yaitu seperti petani, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengusaha kecil dan menengah, karyawan swasta, perawat, tukang atau buruh, pengrajin industri/ukm dan lain sebagainya. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani menjadi mayoritas di Kecamatan Balik Bukit, itu sebabnya usaha pertanian menjadi usaha yang sangat berpengaruh pada kesejahteraan sebagian besar masyarakat di Kecamatan Balik Bukit.⁶⁵

B. Keadaan Kesejahteraan

1. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Balik Bukit

Kecamatan Balik Bukit memiliki wilayah yang cukup luas dan jumlah masyarakat yang cukup banyak. Berbagai usaha, seperti usaha rumahan juga perkebunan dan pertanian adalah pekerjaan dari masyarakat di Kecamatan Balik Bukit. Tentunya menjadi suatu perhatian apakah kesejahteraan telah dicapai oleh masyarakatnya atau punbelum, karena menjadi harapan semua wilayah untuk mencapai taraf kesejahteraan bagi masyarakat.

⁶⁴ *Ibid*, h.113

⁶⁵ *Ibid*, h.39

Kondisi kesejahteraan suatu desa dilihat dari masyarakat serta pembangunan yang ada disuatu desa. Berikut ini adalah kondisi kesejahteraan masyarakat yang ada di Kecamatan Balik Bukit:

Tabel 3.5
Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Balik Bukit

No	Keterangan	Jumlah
1	KK Menengah kebawah	3287
2	KK Sedang	4371
3	KK Menengah Keatas	2250

Sumber: Profil Desa/Pekondalam RPJM se-Kecamatan Balik Bukit

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkatan kesejahteraan sosial masyarakat Kecamatan Balik Bukit berada dalam level menengah ke bawah. Jumlah Kepala Keluarga yang menduduki tingkat sejahtera sedang adalah 4371 Kepala Keluarga. Ini berarti tingkat kesejahteraan sosial di Kecamatan Balik Bukit dalam taraf tidak wajar.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah tingkat kesejahteraan antara kelas menengah kebawah dan sedang tidak begitu jauh hanya memiliki selisih sebanyak 1084 kepala keluarga.⁶⁶

⁶⁶ Kecamatan Balik Bukit Dalam Angka 2017. Hal 11

2. Kondisi Permukiman Masyarakat di Kecamatan Balik Bukit

Permukiman atau perumahan memiliki arti lingkungan tempat tinggal yang digunakan untuk tempat berlindung baik dari panas maupun hujan. Perumahan dalam kategori sejahtera dapat diartikan sebagai perumahan layak huni minimal permanen yang telah dilengkapi oleh penerangan, sarana dan prasarana seperti MCK, listrik serta lingkungan yang bersih dan penghuninya terhindar dari berbagai macam serangan penyakit yang diakibatkan apabila tempat huni tersebut kumuh atau kotor. Tingkat perumahan di Kecamatan Balik Bukit termasuk sudah dalam katagori layak huni. Hal ini di lihat dari sebagian besar dari masyarakat tersebut sudah memiliki rumah yang permanen dan sudah dilengkapi sarana seperti MCK.

Dalam hal ini kelayakan huni perumahan masyarakat Kecamatan Balik Bukit telah mencapai kurang lebih 70% kepala keluarga yang sudah memiliki tempat tinggal dengan status berkepemilikan sendiri yang layak huni. Sisanya adalah perumahan yang berstatus sewa dan juga rumah warisan dari orang tua. Namun dalam hal ini penerangan bahkan kebersihan sudah mencapai 80% kepala keluarga yang sudah memenuhi criteria perumahan layak huni, termasuk kepala keluarga yang memiliki perumahan dengan status sewa.⁶⁷

⁶⁷ *Ibid*, h.11

3. Tingkat Pendapatan Masyarakat Kecamatan Balik Bukit

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan masyarakat di Kecamatan Balik Bukit tergantung pada masing-masing pekerjaan yang dimiliki. Namun pendapatan masyarakat tersebut tergolong masih rendah mengingat sebagian besar penduduk ataupun masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Disamping itu juga kesadaran akan pentingnya pendidikan yang kurang mengenai, menjadikan mereka kurang mempunyai skil-skill untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan hanya bekerja sebagai buruh ke luar kota misalkan ke Jakarta yang sudah menjadi tradisi untuk masyarakat yang lulusan SMA.⁶⁸

4. Tingkat Pengeluaran Masyarakat Kecamatan Balik Bukit

Pengeluaran dikatakan seimbang apabila tidak melebihi dari pendapatan yang kita miliki dari hasil kerja kita. Bahkan seharusnya pendapatan dapat melebihi pengeluaran dari kebutuhan-kebutuhan pokok. Karena di samping kebutuhan pokok, menabung untuk kebutuhan tak terduga juga sangat diperlukan, misalnya ketika salah seorang keluarga yang terserang penyakit ataupun kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti biaya sekolah dan lain-lain. Masyarakat di Kecamatan Balik Bukit saat ini mayoritasnya hanya dapat memenuhi

⁶⁸ *Ibid*, h.12

kebutuhan pokoknya saja, namun beberapa masyarakatnya pun ada yang dapat memenuhi kebutuhan lainnya disamping kebutuhan pokoknya dikarenakan mereka pintar untuk mengelola pengeluaran mereka.⁶⁹

C. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM)

1. Gambaran Umum UMKM pangan

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat.

UMKM pangan adalah suatu kegiatan produksi yang dilakukan oleh industri rumahan untuk menghasilkan suatu produk yang berupa makanan. Kecamatan Balik Bukit merupakan salah satu wilayah yang memiliki hasil bumi yang melimpah sehingga dapat membantu untuk mendukung berkembangnya UMKM disektor pangan, contohnya seperti olahan makanan kripik, kacang merah yang diproduksi oleh industri rumahan sehingga menjadi suatu makan khas Lampung Barat yaitu kacang merah pedas atau dalam bahasa Lampung *khetak lalak*. Selain memanfaatkan hasil bumi yang dijadikan makanan khas

⁶⁹ *Ibid*, h.14

Lampung Barat, Kecamatan Balik Bukit juga memproduksi makanan khas tradisional seperti kue cucur dan kue tart.

UMKM pangan di Lampung Barat tidak hanya memproduksi makan khas Lampung Barat saja, tetapi memproduksi olahan makanan lainnya seperti makanan yang dapat dijadikan lauk pauk yaitu tahu, tempe, oncom dan lain-lain.

UMKM di Kecamatan Balik Bukit mulai berkembang pada tahun 2000an, kemudian pada tahun 2007 pemerintah daerah mulai menargetkan peningkatan UMKM sebanyak 24 UMKM pertahun yang ada di Kabupaten Lampung Barat dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan-penyeluhan tentang UMKM kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat berpikir kritis untuk UMKM atau industri apa yang ingin mereka produksi sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.⁷⁰

Pemerintah daerah lebih memfokuskan terjadinya peningkatan UMKM disektor pangan, hal ini disebabkan karena sektor ini merupakan sektor yang paling rentan mengalami kegagalan dalam proses pengembangannya.

2. Kondisi UMKM di Kecamatan Bakik Bukit

⁷⁰Wawancara,BapakArizal Jaya selaku petugas lapangan Dinas KOPERINDAG Lanpung Barat,(17 Juni 2018)

- 1) Permasalahan yang sering terjadi pada pengusaha UMKM di Kecamatan Balik Bukit.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 18 pengusaha UMKM sektor pangan di Kecamatan Balik Bukit mereka menjawab bahwa masalah dari usaha mereka dalam kurun waktu tahun 2012s/d 2016 adalah diantaranya sebagai berikut :

- a) Permasalahan keuangan, lebih dari 70 % pengusaha menjawab bahwa mereka tidak melakukan pemisahan manajemen terhadap keuangan usaha dan rumah tangga, hal tersebut mengakibatkan pengusaha kesulitan untuk menghitung hasil kegiatan usaha secara akurat dan akhirnya akan menghambat proses pembentukan modal untuk menunjang pengembangan usaha.
- b) Permasalahan pemasaran, beberapa dari pengusaha menjawab bahwa pemasaran produk mereka belum melewati sistem ekspor ke luar daerah atau bahkan keluar negeri, kareana terbatasnya informasi dalam pemasaran dan minimnya kerja sama dengan mitra luar daerah. Faktor penyebabnya adalah kemampuan dari pihak pengusaha yang tidak begitu menguasai dalam hal pemasaran.
- c) Permasalahan sumber daya manusia, responden menjawab bahwa mereka tidak memberikan patokan khusus untuk para

pekerja berkaitan dengan latar belakang pendidikan, sehingga tidak tersusun dengan baik masalah struktur organisasi, pembagian kerja, masalah tenaga kerja dan kemampuan managerial usaha.

d) Permasalahan produk, responden menjawab bahwa produk lokal yang mereka hasilkan belum mampu bersaing secara maksimal dengan produk impor, meski mereka dapat diterima baik di pasaran namun kualitas dan kuantitas masih menjadi pertimbangan bagi konsumen.

e) Permasalahan permodalan, meski sedikit diantara pengusaha yang mengatakan bahwa permodalan menjadi salah satu penghambat bagi dimulainya suatu usaha mereka, namun tanpa manajemen yang baik terhadap hasil penjualan tentunya akan sulit bagi pengusaha mendapatkan modal untuk menunjang pengembangan usaha.⁷¹

D. Karakteristik Responden

Menurut UU tentang ketenaga kerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sebelum melakukan tahap analisis data, terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan mengenai keterangan-keterangan responden

⁷¹Wawancara, Bapak Romy selaku pemilik UMKM, (17 Juni 2018)

dalam penelitian ini karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi empat karakter, yakni:

1. Nama, posisi kejadian pendidikan terakhir
2. Pendapatan Rata-rata Responden dari UMKM
3. Tingkat Pendidikan Responden
4. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian akan jabarkan pada subbab dibawah ini.

1. Nama, Posisi Kejadian Pendidikan Responden

Tabel 3.6
Daftar Nama, Posisi Kerja dan Pendidikan Responden

	Nama	posisi Kerja	didikan
	ami	aha kue khas	SMA
	awati	aha kue khas	SMP
	ina	aha kue khas	SMA
	yah	Usaha kue	SMA
	nan	Usaha kue	SD
		aha kerupuk	SMA
	yah	akanan ringan	SMA
		akanan ringan	SMP
	h	akanan ringan	SMP

	ni	akanan ringan	SMP
	i	akanan ringan	dulus SD
		ggilingan bakso	SMA
		ggilingan bakso	SMA
	a	ahan keripik	SD
	ti	ahan keripik	dulus SD
	ah	ahan keripik	SD
		nan tempe/tahu	SD
	oko	nan tempe/tahu	SD
	no	nan tempe/tahu	SD
	anggara	nan tempe/tahu	SMA
	g	nan tempe/tahu	SMA
		nan tempe/tahu	SMA
		nan tempe/tahu	SMA
	no	nan tempe/tahu	SMP
		dustri dodol	SMA
		Olahan tahu	SMP
		Olahan tahu	SMP
		Olahan tahu	SMP
		ahan biji kopi	SMP
		ahan biji kopi	SMP

		lahan kacang	SMA
		Makanan khas	SMA
		Makanan khas	SD
		Makanan khas	SD
		Makanan khas	SMP
		nan gula merah	SMA
		nan gula merah	SD
		nan roti dan kue	SD
		nan roti dan kue	SD
		kerupuk jangek	SD

2. Pendapatan Rata-rata Responden dari UMKM

Penghasilan yang didapat responden dari industri ini bervariasi, bagian pekerja rata-rata mereka yang bekerja dibagian produksi diupah Rp.30.000-Rp.40.000 perhari jika dikalikan dalam satu bulan mereka mendapatkan gaji sebesar Rp.900.000-Rp.1.200.000 perbulannya, akan tetapi tidak semua pemilik usaha menerapkan sistem gaji bulanan di karenakan kegiatan produksi yang tidak setiap hari dilakukan. Jadi, mereka lebih memilih sistem gaji harian yang di sesuaikan dengan kegiatan produksi. Sedangkan untuk pemilik dari usaha tersebut dalam sebulan mereka mendapatkan pendapatan

bersih sebesar Rp.3.000.000-Rp.8.000.000 perbulannya tergantung pada produksi yang dihasilkan setiap harinya. Dan jika ditotal pendapatan kotor UMKM sektor pangan dalam sebulan berkisar Rp.5.000.000-Rp 15.000.000.⁷²

3. Tingkat Pendidikan Responden

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dibagi menjadi beberapa kategori, yakni dari pekerja yang tidak lulus Sekolah Dasar (SD) sampai pekerja yang memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas(SMA). Berikut adalah Jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan:

Tabel 3.7
Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak lulus SD	2	5%
Lulus SD	12	30%
SMP	11	27.5%
SMA	15	37.5%
Total	40	100%

Sumber: Hasil sebaran kuisioner kepada responden (diolah)

Tingkat pendidikan terakhir responden yang paling besar adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 37,5%, Lulusan SMP yaitu sebanyak 11 orang atau 27,5%, lulusan SD 12 atau 30%, sedangkan responden yang tidak lulus SD sebanyak 2 orang atau 5%.

4. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

⁷² Wawancara, Bapak Raji dan Bapak Danang Selaku Pemilik dan Pekerja UMKM (3 Maret 2019)

Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini digunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.8

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelamin	Jumlah	Persentase
laki	22	55 %
perempuan	18	45 %
Jumlah	40	100%

Sumber: Hasil sebaran kuisioner kepada responden (diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibanding responden perempuan yaitu 22 dibanding 18 atau dalam persentase yaitu 55% dibanding 45%. Dari data-data yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan, masyarakat Kecamatan Balik Bukit lebih cenderung bekerja sebagai petani.

E. Tingkat Kesejahteraan Responden

Pada bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa kesejahteraan seseorang dapat ditentukan dengan beberapa indikator yaitu pendapatan, perumahan atau pemukiman, tingkat kesehatan dan pendidikan. Apabila seseorang telah memenuhi keempat indikator

tersebut maka dapat dikatakan sejahtera dan sebaliknya, apabila keempat indikator tersebut salah satunya tidak terpenuhi maka belum dapat dikatakan sejahtera. Berikut ini adalah tingkat kesejahteraan penggiat UMKM di Kecamatan Balik Bukit berdasarkan hasil penelitian berupa penyebaran angket atau koesioner yang ditujukan langsung kepada para pengrajin UMKM di Kecamatan Balik Bukit:

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan masyarakat. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok.

Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat dilakukan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Rata-rata mereka yang bekerja dibagian produksi diupah Rp.30.000-Rp.40.000 perhari jika dikalikan dalam satu bulan mereka

mendapatkan gaji sebesar Rp.900.000–Rp.1.200.000 perbulannya, akan tetapi tidak semua pemilik usaha menerapkan sistem gaji bulanan di karenakan kegiatan produksi yang tidak setiap hari dilakukan. Jadi, mereka lebih memilih sistem gaji harian yang di sesuaikan dengan kegiatan produksi. Sedangkan untuk pemilik dari usaha tersebut dalam sebulan mereka mendapatkan peuntungan sebesar Rp.3.000.000-Rp.8.000.000 perbulannya tergantung pada produksi yang dihasilkan setiap harinya, Dan jika ditotal pendapatan kotor UMKM sektor pangan dalam sebulan berkisar Rp.5.000.000-Rp 15.000.000.⁷³

Pendapatan tersebut dapat membantu perekonomian keluarga tidak hanya bagi pemilik UMKM akan tetapi para pekerja yang ikut terlibat dalam kegiatan usaha ini, masing-masing yang sebelumnya hanya mengandalkan dari hasil panen padi atau berkebun yang tidak menentu dan tidak jelas berapa banyak panen yang didapat, tidak jarang juga panen gagal karena faktor cuaca dan para petani merugi. Panen hasil bertani dan berkebun pun tidak bisa dinikmati setiap bulannya karena panen tiba antara 3-4 bulan dari penanaman. Setelah mereka bekerja diindustri UMKM ini, mereka mulai dapat menyisikan sebagian dari upahnya untuk disimpan yang tujuannya untuk

⁷³ Wawancara, Bapak Raji dan Bapak Danang Selaku Pemilik dan Pekerja UMKM (3 Maret 2019)

kebutuhan-kebutuhan yang mendadak seperti keperluan sekolah, keperluan keluarga yang sakit dan lain-lain.⁷⁴

2. Perumahan atau Permukiman

Permukiman merupakan suatu kebutuhan pokok yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dari deretan lima kebutuhan hidup manusia pangan, sandang, permukiman, pendidikan dan kesehatan, Nampak bahwa permukiman menempati posisi yang sentral, dengan demikian peningkatan permukiman akan meningkatkan pula kualitas hidup. Saat ini manusia bermukim bukan sekedar sebagai tempat berteduh, namun lebih dari itu mencakup rumah dan segala fasilitasnya seperti persediaan air minum, penerangan, transportasi, pendidikan kesehatan dan lainnya.

Perumahan dalam kategori sejahtera dapat diartikan sebagai perumahan layak huni minimal permanen yang telah dilengkapi oleh penerangan, sarana dan pradarana MCK serta lingkungan yang bersih yang mengindarkan penghuninya dari berbagai macam serangan penyakit. Dari hasil angket/kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kepemilikan Rumah

	ondisi	sifikasi	ah	ntase
--	--------	----------	----	-------

⁷⁴ Wawancara, Ibu Hanum Selaku pekerja di Kegiatan UMKM pangan, (3 Maret 2019)

	Sebelum menialankan	endiri	13	5%
		Sewa	7	5%
		ang Tua	20	%
		ainnya	-	0 %
Total			40	%

	ondisi	sifikasi	ah	ntase
	Sesudah menjalankan	endiri	19	5%
		Sewa		%
		ang Tua		5%
		innya	-	0 %
Total			40	%

Sumber: Hasil sebaran kuisioner kepada responden (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa para responden mendapatkan perubahan jika dilihat dari tabel tersebut. Dari seluruh responden yang telah memiliki rumah sendiri sesudah menjalankan UMKM sebanyak 19 orang atau 47,5%. Namun beberapa responden juga masih ada yang menyewa rumah yaitu sebanyak 6 orang atau 15% dan sisanya masih tinggal bersama orang tua. Akan tetapi peningkatan ini tidak terlepas dari pamusakan yang didapat dari usaha lain yang mereka jalankan seperti bertani, jika hanya mengandalkan dari hasil bertani mereka mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan dalam keadaan rumah adalah sebagai berikut:

Tabel3.10

Kondisi Rumah

Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
Setelah menjalankan	tanah	5	12,5%
	semen	25	62,5%
	keramik	1	2,5%
	lainnya	-	0 %
Total		40	100 %

Sumber :Hasil sebaran kuisioner kepada responden (diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hanya lima responden yang kondisi rumahnya dengan lantai separuh tanah dan semen, ini menunjukkan bahwa sebagian besar keadaan ekonomi dari responden dilihat dari tempat permukimannya termasuk dalam kondisi sedang.

Selain itu juga indikator dari permukiman atau perumahan yang layak huni dilihat dari sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan dari penghuni yaitu penerangan dan MCK. Setelah dilakukannya penyebaran angket keberbagai pekerja, diketahui bahwa permukiman atau perumahan dari masing-masing responden menjawab bahwa rumah mereka dilengkapi oleh penerangan berupa listrik dari PLN dan juga dilengkapi oleh MCK yang berada didalam rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa para responden memiliki kondisi permukiman atau perumahan yang dianggap nyaman.

3. Pendidikan

Tingkat pengeluaran responden diukur dari biaya diluar kebutuhan pokok misalnya biaya sekolah anak, dari hasil sebar angket yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah adanya UMKM, penulis mendapatkan hasil bahwa responden yang memiliki anak berusia sekolah yaitu sebanyak 31 orang dan sisanya 9 orang tidak memiliki anak usia sekolah. Responden yang memiliki anak usia sekolah dan melanjutkan kejenjang Perguruan Tinggi Negeri yaitu sebanyak 3 orang, sebanyak 18 orang responden yang memiliki anak sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sisanya 9 adalah sedang mencapai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan 10 orang lainnya masih belum berkeluarga dan ada juga yang telah memiliki anak tetapi belum dalam usia sekolah.

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya.

Dari hasil angket baik sebelum maupun sesudah adanya UMKM, bahwa ketika sakit responden dan keluarganya yakni hampir 100% orang dapat berobat secara medis dan memenuhi kewajiban membayar penuh untuk berobat di puskesmas terdekat. Namun dari hasil wawancara, beberapa responden mengeluhkan karena tidak mendapatkan kartu JAMKESMAS yang menurut mereka bahwa mereka layak mendapatkan kartu tersebut.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Keberadaan UMKM di suatu wilayah bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar terutama dalam hal peningkatan pendapatan baik itu harian atau bulanan, masyarakat di Kecamatan Balik Bukit yang kebanyakan berprofesi sebagai petani dapat terbantu dengan adanya UMKM sebagai sumber lain untuk menambah pendapatan. Sebelum adanya UMKM mereka hanya mengandalkan hasil panen yang terkadang tidak menentu hasilnya, hal ini menuntut mereka untuk mencari solusi lain yakni dengan ikut terlibat dalam kegiatan UMKM baik sebagai pemilik atau sebagai pekerja.

Kecamatan Balik Bukit merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Barat. Yang terdiri dari 2 Kelurahan dan 10 Pekon/Desa. Demi terwujudnya Visi Kabupaten Lampung Barat yaitu “Terwujudnya masyarakat yang madani, berakhlak mulia dan sejahtera dengan melaksanakan pembangunan pertanian, perkebunan, kehutanan, dan pariwisata” maka diperlukan adanya konsep program yang dilandasi oleh data-data yang akurat, serta mengacu dan berpedoman pada Rencana Strategis Kabupaten Lampung Barat dengan jumlah penduduk Jiwa dan Kepala Keluarga 5.169 dengan luas Kecamatan 175,63 Km² atau 17.563 Ha.

UMKM mempunyai peranan penting bagi pembangunan perekonomian suatu Negara khususnya Indonesia. Namun pembangunan tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM), karena SDM merupakan salah satu alat penggerak atau pelaksana pembangunan. Untuk itu, pembangunan memerlukan SDM yang berkualitas demi tercapainya sebuah pembangunan yang maksimal.

Menurut undang-undang tentang perindustrian No. 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang dan perekayasa industri. UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang termasuk dalam kategori usaha kecil karena menurut batasan mengenai skala usaha menurut BPS yaitu berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu usaha kecil sebanyak 4-19 orang dan usaha menengah sebanyak 20-99 orang.

Di Kecamatan Balik Bukit terdapat beberapa jenis UMKM, salah satunya UMKM yang berjalan dibidang sektor pangan. UMKM sektor pangan yang ada di Kecamatan Balik Bukit terdiri dari 67 tempat produksi. Sebagian kegiatan usaha di Kecamatan Balik Bukit merupakan usaha turun temurun dari keluarga maupun kerabat yang tidak tahu pasti kapan pertama kali muncul di Kecamatan Balik Bukit ini, dan sebagian lagi merupakan usaha baru dikembangkan. Para pekerja dari industri ini rata-rata adalah kerabat dekat dari pemilik usaha yang juga bertempat tinggal dilingkungan sekitar lokasi tersebut. Proses pengolahan juga masih sangat

bervariasi dan rata-rata masih dilakukan secara tradisional. Para pengusaha mengambil bahan langsung dari para pemasok bahan baku atau petani yang ada di Kecamatan Balik Bukit.

Dalam hal pengolahan, bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi beragam sesuai dengan usaha yang dikembangkan. Bahan produksi yang digunakan didapatkan dari pemasok yang ada di pasar maupun dari petani langsung.

Kegiatan usaha seperti ini sangat berperan dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Penghasilan yang didapat responden dari industri ini bervariasi sesuai masing-masing bagian pekerjaan yang mereka kerjakan dan juga tempat mereka bekerja. Rata-rata mereka yang bekerja dibagian produksi diupah Rp.30.000-Rp.40.000 perhari jika dikalikan dalam satu bulan mereka mendapatkan gaji sebesar Rp.900.000-Rp.1.200.000 perbulannya, akan tetapi tidak semua pemilik usaha menerapkan sistem gaji bulanan dikarenakan kegiatan produksi yang tidak dilakukan setiap hari. Jadi, mereka lebih memilih sistem gaji harian yang disesuaikan dengan kegiatan produksi. Sedangkan untuk pemilik dari usaha tersebut dalam seminggu mereka mendapatkan Rp.2.000.000-Rp.5.000.000 perbulannya tergantung pada produksi yang dihasilkan setiap harinya, Dan jika ditotal pendapatan UMKM sektor pangan dalam sebulan berkisar Rp.5.000.000-Rp 25.000.000. tergantung dari jenis usaha pangan yang dijalankan.

Warga di Kecamatan Balik Bukit yang dominan bermata pencaharian sebagai petani bahkan hanya buruh petani yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil panen yang terkadang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dengan adanya UMKM yang ada setidaknya mereka dapat memanfaatkan waktu luang di sela menunggu hasil panen tiba serta mendapatkan tambahan penghasilan.

Dengan adanya UMKM yang ada di Kecamatan Balik Bukit tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran, terutama masyarakat yang berpendidikan rendah dan masyarakat yang telah lanjut usia dan tidak lagi bekerja tempat lain. Selain itu, ibu-ibu rumah tangga juga dapat mengisi waktunya setelah bekerja mengurus rumahnya. Ada pula petani yang menunggu masa panen padi tiba dapat bekerja di sela-sela waktu penggarapan padi dan kopi. Sehingga waktu yang ada dapat dimanfaatkan dengan produktif.

Dari hasil wawancara dan observasi, meskipun dalam tolak ukur kategori sejahtera belum begitu memberikan pengaruh, namun pada kenyataannya terdapat beberapa indikator dalam kategori tersebut yang memang memberikan pengaruh atau dampak positif dari sebelum responden bekerja maupun setelah bekerja di kegiatan UMKM. Secara keseluruhan, pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Membuka peluang kerja atau lapangan pekerjaan

Masyarakat di Kecamatan Balik Bukit yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani yang hanya mengharapkan pendapatan dari hasil panen yang terkadang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ini dengan adanya kegiatan usaha seperti ini mereka mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari yang mana jika hanya mengharapkan penghasilan dari hasil panen tidak dapat ditaksir atau diperkirakan hasilnya namun dengan bekerja di mereka mendapatkan penghasilan yang jelas sembari mengisi waktu luang diantara menunggu hasil tani mereka. Terlebih lagi lebih dominan karena faktor usia dan pendidikan yang masih tergolong rendah yang tidak memungkinkan mereka untuk diterima atau bekerja ditempat lain yang memerlukan *skill* atau kemampuan khusus.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator.

Dari tolak ukur indikator tersebut dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

a. Meningkatkan pendapatan

Penghasilan yang didapat responden dari industri ini bervariasi sesuai masing-masing bagian pekerjaan yang mereka kerjakan dan juga tempat mereka bekerja. Rata-rata mereka yang bekerja dibagian produksi diupah Rp.30.000-Rp.40.000 perhari jika dikalikan dalam satu bulan mereka mendapatkan gaji sebesar Rp.900.000-Rp.1.200.000 perbulannya, akan tetapi tidak semua pemilik usaha menerapkan sistem gaji bulanan dikarenakan kegiatan produksi yang tidak setiap hari dilakukan. Jadi, mereka lebih memilih sistem gaji harian yang disesuaikan dengan kegiatan produksi. Sedangkan untuk pemilik dari usaha tersebut dalam sebulan mereka mendapatkan Rp.2.000.000-Rp.5.000.000 perminggunya tergantung pada produksi yang dihasilkan setiap harinya.

Dari data kuesioner yang telah di sebar, Sebanyak 32 responden atau jika di persentasikan sebesar 80% menyatakan bahwa upah yang di dapat dari kegiatan UMKM masih rendah, hal ini dikarenakan usaha yang di jalankan belum begitu besar dan banyaknya saingan dalam memasarkan produk yang di hasilkan, meskipun demikian para responden menyatakan bahwa upah yang di peroleh sudah cukup membantu dalam meningkatkan keuangan mereka.

Ibu Hermawati misalnya, saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa sebelum menjalani usaha di kegiatan UMKM yang bergerak di industri olahan pangan berupa kue tart dan dodol, beliau tidak

pernah memiliki simpanan uang karena penghasilan yang didapatkan hanya tergantung pada pendapatan suaminya yang bekerja sebagai buruh bangunan itupun hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari saja, tetapi setelah bekerja di kegiatan UMKM yang bisa menghasilkan uang Rp300.000-500.000/hari beliau dapat sedikit menysikan uang yang didapatkan dari hasil usaha tersebut untuk dipergunakan ketika terdapat kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan yang mendesak seperti pergi berobat ataupun untuk kebutuhan anak sekolah.⁷⁵

Bapak Joko sebagai contoh lain yang memiliki usaha di salah satu UMKM yang bergerak di industri tempe, sebelumnya beliau hanya seorang buruh serabutan yang penghasilan dan pekerjaannya tidak pasti. Beliau mengerjakan apa saja yang menghasilkan uang yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lalu beliau bertemu dengan Bapak Sutrisno selaku pemilik dari salah satu industri tempe yang tergabung dalam unit UMKM dan mengajaknya untuk bergabung membuka usaha pabrik tempe sebagai pekerja. Setelah bekerja di industri tempe ini, Bapak Joko mendapatkan penghasilan sebesar Rp 100.000-200.000/harinya dan jika di total dalam sebulan

sebesar Rp 3.000.000-4.000.000/ bulannya dan dapat memenuhi kebutuhan beliau dan keluarga setiap harinya.⁷⁶

b. Perumahan atau permukiman

Perumahan dan pemukiman merupakan kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

Dari penelitian yang didapatkan dari responden, bahwa yang memiliki rumah sendiri sebelum terlibat di UMKM yaitu sebanyak 13, dan meningkat setelah terlibat di UMKM yaitu sebanyak 19. Dan sebanyak 31 atau 77,5% responden menyatakan bahwa rumah yang mereka tempati sudah dikatakan cukup layak berkaitan ketersediannya listrik, MCK, dan beralaskan semen.

Sebagai contoh adalah Bapak Joko, beliau sebelum berkecimpung di UMKM tinggal di rumah sewaan di tempat tetangganya. Setelah beliau bekerja dan menekuni kegiatan usaha di UMKM perlahan-lahan ia dapat mengumpulkan uang untuk membangun rumah sendiri meskipun hasil dari membangun rumahnya tidak didapatnya hanya dari hasil UMKM, namun juga dari

⁷⁶ Wawancara, Bapak.Joko selaku pemilik UMKM pangan di Kecamatan Balik Bukit (10 Oktober 2018)

hasil istrinya yang berjualan dipasar. Hal ini menandakan adanya peningkatan perekonomian yang berdampak positif pada kebutuhan perumahan meskipun tidak membantu secara signifikan.

c. Pendidikan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses yang sengaja dan terpikirkan secara matang serta terencana untuk menuju langkah yang lebih baik dalam menuju kecerdasan yang lebih baik. Oleh sebab itu, dalam segi aspek manapun dari segi pendidikan harus disadari dan direncanakan agar kualitas pendidikan semakin baik, baik dalam segi nasional, provinsi dan kabupaten/kota agar masyarakat yang menjalankan pendidikan merasa nyaman.

Dari sebaran angket kepada responden ditunjukkan bahwa lulusan SMA yaitu sebanyak 15 orang atau 37,5%, lulusan SMP sebanyak 11 orang atau 27,5 %, lulusan SD sebanyak 12 atau 30 % dan responden yang tidak lulus SD atau tidak sekolah sebanyak 2 orang atau 5 %.

Dapat dilihat dari pendidikan responden yaitu tingkat pendidikan mereka tergolong masih kurang, sebanyak 32 atau 80% responden menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu masalah bagi mereka, bahkan untuk pekerja saja tingkat pendidikan masih dikatakan rendah dan tak memiliki keterampilan, hal ini disampaikan sendiri oleh para pemilik UMKM. Penyebabnya tak lain ialah kurangnya biaya dan kesadaran akan pendidikan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

d. Tingkat Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Kesehatan akan dirasa ketika dimana seluruh kebutuhan gizi telah terpenuhi, seseorang merasa sehat akan dapat menjalani aktivitas dengan nyaman dan produktif. Dengan keadaan sehat seseorang dapat menjalani aktifitas demi memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan. Dengan meningkatnya pendapatan responden dapat memenuhi indikator kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh sehingga kesehatanpun terpenuhi.

Kesadaran akan kesehatan juga telah dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Balik Bukit, khususnya para responden yang sadar akan kesehatan pada anggota keluarganya terbukti pada hasil angket yang telah dilakukan bahwa 37 atau hampir 92,5% para

responden mampu pergi untuk berobat jika anggota keluarganya sakit bahkan sebelum mereka bekerja di kegiatan UMKM pun mereka pergi berobat jika anggota keluarganya sakit.

Jika dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kegiatan UMKM yang ada di Kecamatan Balik Bukit memiliki peran cukup baik untuk masyarakat sekitar dilihat dari masyarakat yang memperoleh pekerjaan dan penghasilan tambahan meskipun masih dikatakan rendah, akan tetapi mereka mengklaim bahwa hasil itu dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat baik berupa peningkatan dalam hal makan setiap harinya serta kebutuhan-kebutuhan yang mendesak seperti kesehatan dan juga pendidikan anak-anak mereka, Selain itu juga para responden dapat menyimpan sebagian uangnya untuk ditabung dan dipergunakan pada masa mendatang. Meskipun peningkatan yang terjadi tidak begitu signifikan yang dilihat dari besaran pendapatan dan proses kemajuan usaha yang terbilang masih rendah dan lambat.

B. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Pangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

UMKM merupakan suatu kegiatan proses produksi pengolahan barang mentah menjadi barang jadi. Islam menganjurkan umatnya untuk

memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Selain dari pada itu Allah SWT menerangkan bahwa telah menganugerahkan karunia yang banyak terhadap hamba-hambanya. sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 5-7,



وَاللّٰهُمَّ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيْهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ۝ وَلَكُمْ فِيْهَا جَمَالٌ حِيْنَ تُرِيْحُوْنَ
وَحِيْنَ تَسْرَحُوْنَ ۚ وَتَحْمِلُ اَنْفَالَكُمْ اِلٰى بَلَدٍ لَّمْ تَكُوْنُوْا بِلٰغِيْهِ اِلَّا بِشِقِّ الْاَنْفُسِ اِنَّ
رَبَّكُمْ لَرَّءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ۙ

Artinya:

“dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan (5). Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan (6). Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (7)”

Kandungan ayat 5-7 surat An Nahl mengandung arti bahwa Allah telah memberikan berbagai nikmat untuk manusia dari hasil ciptaan-Nya diantaranya diciptakannya hewan ternak yang mempunyai berbagai manfaat dan fungsi bagi kehidupan manusia. Binatang ternak yang dimaksudkan diatas ditundukan Allah bagi manusia untuk dimakan, ditunggangi, dan di jadikan perhiasan.⁷⁷

Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut merupakan ayat yang berhubungan dengan ekonomi terutama masalah produksi. Dalam pandangan Islam produksi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan produksi kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Al-Ghazali menyebutkan bahwa produksi adalah pengerahan secara maksimal sumber daya alam (*raw material*) oleh sumber daya manusia, agar menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.

Segala yang diciptakan Allah untuk manusia merupakan sumber daya yang harus dimanfaatkan dan dimakmurkan untuk kemaslahatan hidup manusia. Sumber daya tersebut merupakan sumber ekonomi yang harus dijaga dan dilestarikan. Ismail Nawawi membagi sumber daya ekonomi menjadi beberapa bidang yaitu: 1) bidang perdagangan, 2) bidang pertanian dan pengolahan tambang, 3) bidang peternakan, 4) bidang industri dan teknologi, 5) bidang kelautan, 6) bidang perikanan, 7) bidang pengairan, 8) bidang kesehatan, dan 9) bidang dirgantara. Tentunya kegiatan produksi dalam Islam tidak sebebas menurut kapitalisme yang

⁷⁷ *Ibid*, h.1012

membebaskan memproduksi apapun asal dibutuhkan manusia. Kebutuhan produksi dalam Islam tidak hanya didasarkan atas kebutuhan manusia saja melainkan harus didasarkan atas petunjuk syaria". Jadi produk-produk yang dihasilkan haruslah barang-barang yang halal menurut syariah

Secara garis besar ayat tersebut mendeskripsikan tentang potensi dan manfaat sumber daya alam sebagai alat produksi seperti binatang ternak dengan berbagai manfaat didalamnya, di antaranya dagingnya yang dapat di makan, susu yang dapat di minum, serta kulit dan keutuhan binatang ternak tersebut sebagai alat transportasi. Segala yang diciptakan Allah untuk manusia merupakan sumber daya yang harus dimanfaatkan dan dimakmurkan untuk kemaslahatan hidup manusia. Sumber daya tersebut merupakan sumber ekonomi yang harus dijaga dan dilestarikan. Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT telah menjadikan bumi beserta isinya sebagai hal yang harus dikelola dengan baik oleh manusia, maka dari itu kegiatan produksi UMKM yang ada di Kecamatan Balik Bukit merupakan salah satu bukti pemanfaatan sumber daya alam yang terus dijadikan bahan produksi yang bermanfaat bagi pemilik, pekerja maupun masyarakat sekitar.

Kesejahteraan ekonomi sangat erat hubungannya dengan proses produksi. Konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi

dengan perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Konsumsi yang dilakukan dalam konsep Islam merupakan seseorang yang mengkonsumsi barang atau jasa yang bermanfaat dan berguna bagi dirinya, dalam hal ini adalah mengkonsumsi yang tidak berlebihan atau tidak mengkonsumsi hal-hal yang hanya untuk memuaskan hasrat penasaran dan selanjutnya hanya menghambur-hamburkan uang (konsumtif).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh umkm-umkm tempe yang ada di Kecamatan Balik Bukit telah memenuhi kriteria yang telah diterapkan oleh ajaran Islam, yakni dari bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang baik dan halal, selain itu proses produksinya pun tidak menyalahi aturan.

Dari hasil observasi didapatkan hasil bahwa produksi yang dilakukan oleh UMKM pangan yang ada di Kecamatan Balik Bukit telah memenuhi tujuan dari produksi itu sendiri menurut Islam yakni diantaranya menyediakan dan menciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Barang yang dimaksud adalah hasil dari produksinya yaitu olahan pangan, sedangkan jasa adalah kegiatan produksi tersebut yang telah memberikan peluang positif bagi masyarakat sekitar dalam hal pekerjaan.

Tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsinya. Sementara apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan, dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Islam adalah akidah, syariat, dan kerja. Kerja di sini meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuh kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna mencari karunia-Nya disegenap penjuru dunia.

Keberadaan industri kecil dilingkungan masyarakat memiliki manfaat-manfaat seperti menyerap tenaga kerja di lingkungan masyarakat yang menghasilkan produk yang dibutuhkan dan mengembangkan kreatifitas. Salah satu manfaat keberadaan industri kecil di Kecamatan Balik Bukit ini yaitu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat sekitar dan secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup para pekerjanya.

UMKM merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat di Kecamatan Balik Bukit yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan UMKM ini telah berperan dalam membuka lapangan pekerjaan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan hal ini berarti telah ikut andil dalam

mengurangi pengangguran di Kecamatan Balik Bukit. Di samping itu keberadaan industri ini juga telah berperan untuk membentuk ibu-ibu untuk menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi

Dalam Islam kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek material atau terpenuhinya kebutuhan jasmani seperti makanan dan tempat tinggal. Namun ditekankan pada spiritual yakni ketenangan dan kenyamanan hati. Juga dalam berekonomi konvensional berbicara mengenai bagaimana mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya maka dalam Ekonomi Islam mengarahkan bagaimana berekonomi dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kehidupan manusia di dunia pada hakikatnya adalah untuk melaksanakan usaha agar sukses dunia maupun akhirat menurut Islam, dengan cara sukses menurut Islam. Allah telah memberikan nikmat berupa panca indera, fisik, akal, dan lain sebagainya untuk dapat dioptimalkan oleh manusia sebaik-baiknya. Dengan melakukan usaha dengan sebaik-baiknya maka Allah pun akan memberikan rezeki dan karunia tersebut. Hal ini tidak akan datang kepada manusia yang berdiam diri saja tanpa melakukan apapun.

Berdasarkan masalahnya, UMKM yang ada di Kecamatan Balik Bukit ini memiliki manfaat bagi kehidupan orang banyak untuk memenuhi kebutuhan akan ibadah, makan, minum, pakaian, bertempat

tinggal dan semacamnya yang merupakan bentuk dari pemeliharaan jiwa masyarakat. Kemudian terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan sebagai pemeliharaan akal.

Kebutuhan *Dharuriyat*, bagi masyarakat Kecamatan Balik Bukit adalah kebutuhan paling dasar yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Bagi responden kelima pokok tersebut sudah dapat terpenuhi, artinya mereka sudah mendapatkan kemashlahatannya.

Kebutuhan *Hajiyat*, hanya memenuhi unsur kesenangan dan kehidupan terasa nyaman, itu yang dirasakan para responden yang telah mendapatkan pendapatan yang lumayan dan bisa membeli barang-barang yang diinginkan tanpa melakukan hal yang konsumtif.

Kebutuhan *Tahsiniyat*, berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berfungsi sebagai penghias yang didalamnya terdapat kenikmatan hidup yang berada pada kemewahan dan tingkatannya diatas kebutuhan *Dharuriyat* dan *Hajiyat*. Dan kebutuhan seperti belum bisa di rasakan oleh setiap responden di karenakan penghasilan yang mereka dapatkan hanya mampu untuk menambah penghasilan harian saja.

Dari ketiga kebutuhan tersebut para responden telah memenuhi kebutuhan *Dharuriyat* dan *Hajiyat*, sedangkan kebutuhan *Tahsiniyat* belum mampu terpenuhi. Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi untuk membangun fisik material dari inidividu masyarakat dalam Negara saja, tetapi memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang merupakan

juga elemen penting bagi kehidupan sejahtera dan bahagia. Begitulah Al-Qur'an secara sempurna mendefinisikan tentang kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya dan tidak berlebih-lebihan, sehingga suasana menjadi aman, nyaman, dan tentram.

UMKM ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga dan telah memenuhi indikator kesejahteraan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu responden mengatakan, sebelum bekerja sebagai pegawai UMKM keadaan ekonomi keluarga hanya bisa untuk makan sehari-hari dan tidak memiliki tabungan, alhamdulillah semenjak bekerja di pabrik salah satu UMKM ini keadaan ekonomi keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik.

Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan di dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal, tetapi tidak hanya suami istri dan anggota keluarga yang lainpun diperbolehkan untuk mencari rezeki untuk mencukupi keluarganya. Hal tersebut yang dilakukan oleh para pekerja UMKM, para istri membantu suaminya untuk mencari rezeki dan memanfaatkan waktu luang yang kosong dengan hal yang bermanfaat untuk mencukupi keluarganya.

Kegiatan UMKM di Kecamatan Balik Bukit memang belum mempunyai izin usaha dan label halal, tetapi proses dan bahan baku yang

digunakan adalah terdiri dari bahan-bahan yang halal. Walaupun demikian usaha ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Artinya tujuan produksi dalam Islam telah tercapai dengan adanya usaha ini. Usaha ini tidak hanya memberikan keuntungan semata bagi pengusaha rumahan, tetapi juga keuntungan bagi masyarakat sekitar, dikarenakan usaha ini telah menyerap tenaga kerja yang ada di Kecamatan Balik Bukit, dengan begitu tingkat pengangguran di Kecamatan Balik Bukit sedikit berkurang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kecamatan Balik Bukit sudah baik, terlihat dari hasil penelitian diketahui dari 31 atau sebesar 77,5%. orang responden mengalami peningkatan dalam hal kepemilikan rumah dan dalam hal kesehatan sebanyak 37 responden atau 92,5%. Meskipun dalam hal pendapatan masih dikatakan rendah seperti yang telah di paparkan dalam bab sebelumnya, usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dilakukan UMKM sektor pangan bukanlah satu-satunya faktor utama dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi penggiat UMKM Di Kecamatan Balik Bukit, penulis juga menemukan masih ada faktor lain yaitu pendapatan dari hasil bertani, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa adanya UMKM cukup membantu dalam menambah pendapatan bagi pemilik maupun para pekerja yang terlibat, seperti UMKM pangan yang khusus memproduksi olahan tempe dan tahu. Sedangkan untuk pendidikan masih dikatakan rendah karena

kurangnya kesadaran dan biaya. Dengan ini kegiatan UMKM sektor pangan tersebut memiliki peran yang sudah baik bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka.

2. Tinjauan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam dapat dilihat dalam segi produksi yakni diantaranya menyediakan serta menciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Barang yang dimaksud adalah hasil dari produksinya yaitu olahan pangan, sedangkan jasa adalah kegiatan produksi yang telah memberikan peluang positif bagi masyarakat sekitar dalam hal pekerjaan. Kegiatan UMKM sektor pangan ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam Islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Balik Bukit, tetapi hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan *Dharuriyat* (primer) dan *Hajiyat* (sekunder) saja, sedangkan kebutuhan *Tahsiniyat* (tersier) belum terpenuhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk para pengrajin maupun penggiat UMKM terutama di sektor pangan diharapkan dapat memproduksi olahan pangan dalam bentuk lainnya yang lebih inovatif, dengan kreasi-kreasi yang dimiliki oleh pengrajin maupun penggiat UMKM, tentunya dalam nuansa yang modern. Sehingga produksi yang dihasilkan dapat lebih menambah harga jual, yang tentunya akan menambah peningkatan pendapatan pengrajin maupun masyarakat sekitar sesuai dengan Q.S An Nahl ayat 5-7.
2. Bagi pemerintah di Kecamatan Balik Bukit diharapkan mampu memanfaatkan peluang sebagai pusat pengrajin olahan pangan lebih maksimal dengan melakukan pelatihan yang berkelanjutan dan dapat membimbing, membina serta mengarahkan untuk mendirikan UMKM, Koperasi, BMT dan lembaga finansial lainnya guna membantu pengrajin untuk mengatasi pengrajin yang kekurangan dana dan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: PT Dwi Chandra Wacana, 2010.
- Ar-Rifai, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* .Jakarta:Gema Insani Pers,1999
- Basri, Ikhwan Abidin. *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2009.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Faturocman. *Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Bandung: Kencana, 2011.
- Herdianto. *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: Ekosiana, 2008.
- Husein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- <https://dayintapinasthika.wordpress.com/2011/04/12/usaha-kecil-menengahukm.> 15
[Februari 2017](#). Pukul 20.15 WIB.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Juhri. *Konvergentif Design*. Sleman: Deepublish, 2016.
- Karim, Adiwarman. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2012.

- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Kountur, Rony. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Mannan, Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Noveria, Mita. *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Pers, 2011.
- Prawirosentono, Suyadi. *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Perss, 2009).
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Putra, Adnan Husada. Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Analisis Sosiologi*, 2016.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Resalawati, Ade. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2011.
- Sadono, Sukirno. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*. Jakarta: raja Perindo Persada, 2012.

- Saputro, Adi Ryan. Analisis Sektor UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi D.I Yogyakarta.
- Suci, Yuli Rahmini. Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Development*, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Tafsir Ibnu Katsir Surat At-Taubah(9):105
- Tambunan, Tulus T. H. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM. Bab IV. Pasal 6.
- Usman, Husein. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Wahdino, Sastro. *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*. Jakarta: PT Dwi Chandra Wacana, 2001.

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada bantuan pemerintah daerah, koperasi, lembaga keuangan dalam pengembangan usaha yang anda jalankan ?
2. Jika ada, apakah bantuan tersebut cukup membantu ?
3. Kendala seperti apa yang sering anda alami dalam proses pengembangan usaha ?
4. Apakah penghasilan dan upah karyawan sudah cukup baik ?
5. Dalam proses produksi, apakah sudah sesuai dengan aturan islam ?
6. Bagaimana cara anda mempromosikan produk yang anda hasilkan ?
7. Apakah produk yang anda hasilkan memiliki nilai ekonomis yang baik ?
8. Apakah cukup mudah dalam hal mencari bahan baku yang anda butuhkan?
9. Apakah kegiatan UMKM yang anda lakukan cukup bisa membantu masyarakat sekitar ?
10. Apakah tenaga kerja yang anda miliki sudah sesuai dengan kreteria yang anda inginkan?





